JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 4, Agustus 2025, Hal. 4418-4427
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-868
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33249

TRANSFORMASI DIGITAL BUMDES: PEMBERDAYAAN DAN PENDAMPINGAN UNTUK OPTIMALISASI POTENSI UNGGULAN DESA CANE UKEN GAYO LUES

Afrah Junita[1], Fairus[2*], Agus Putra AS[3], Tuti Meutia[4]
[1,4]Akuntansi, Universitas Samudra, Indonesia
[2]Matematika, Universitas Samudra, Indonesia
[3]Akuakultur, Universitas Samudra, Indonesia
fairuz@unsam.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: BUMDes Cane Uken memiliki potensi usaha yang baik, namun terkendala rendahnya literasi digital, akses pasar terbatas, strategi pemasaran lemah, dan pencatatan keuangan belum transparan. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan BUMDes Cane Uken tentang manajemen usaha berbasis digital atau pemasaran produk BUMDes melalui transformasi digital berupa pengenalan *platform* pemasaran *online*, pendampingan intensif dalam penggunaan media sosial dan *e-commerce*, serta pelatihan pembukuan keuangan yang transparan dan akuntabel untuk memperkuat peran BUMDes sebagai penggerak utama ekonomi lokal. Metode pengabdian yang digunakan mengadopsi pendekatan partisipatif dengan teknik ceramah interaktif dan praktik langsung. Mitra pengabdian ini adalah BUMDes "Tawar Nate" berjumlah 11 orang. Evaluasi dilakukan setelah pengabdian selesai dilaksanakan dengan sebaran kuesioner. Hasil pengabdian menunjukkan 92% mitra memahami pentingnya digitalisasi BUMDes, 80% mampu menggunakan website BUMDes, 85% mitra terampil menggunakan *platform* pemasaran *online,* dan 82% terampil membuat catatan keuangan.

Kata Kunci: BUMDes; Transformasi Digital; Gayo Lues; Keuangan.

Abstract: *BUMDes Cane Uken has good business potential, but is hampered by low digital literacy, limited market access, weak marketing strategies, and non-transparent financial records. The purpose of this community service is to improve BUMDes Cane Uken's understanding and skills in digital-based business management or BUMDes product marketing through digital transformation in the form of an introduction to online marketing platforms, intensive mentoring in the use of social media and e-commerce, and transparent and accountable financial bookkeeping training to strengthen the role of BUMDes as the main driver of the local economy. The community service method used adopts a participatory approach with interactive lecture techniques and direct practice. This community service partner is BUMDes "Tawar Nate" totaling 11 people. Evaluation was carried out after the community service was completed by distributing questionnaires. The results of the community service showed that 92% of partners understood the importance of BUMDes digitalization, 80% were able to use the BUMDes website, 85% of partners were skilled in using online marketing platforms, and 82% were skilled in making financial records.*

Keywords: *BUMDes; Digital Transformation; Gayo Lues; Finance.*

Article History:
Received: 18-07-2025
Revised : 31-07-2025
Accepted: 06-08-2025
Online : 20-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan amanat dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan peluang besar bagi desa untuk mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui BUMDes, Desa diharapkan mampu menciptakan sumber pendapatan asli desa (PADes) (Basniwati, 2023), membuka lapangan kerja, dan memperkuat ekonomi kerakyatan berbasis sumber daya lokal (Suwito & Jannang, 2021), dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Sarkawi et al., 2020). BUMDes juga berperan sebagai entitas ekonomi Desa yang seharusnya mampu mengintegrasikan potensi unggulan desa dengan kebutuhan pasar secara inovatif (Prasetya & Prajanti, 2023).

Hasil observasi awal didapati bahwa permasalahan utama yang dihadapi BUMDes di Gayo Lues adalah lemahnya perencanaan usaha yang tidak berbasis pada potensi unggulan Desa masing-masing. Banyak unit usaha BUMDes yang dibentuk hanya berdasarkan tren sesaat (Syafaat & Eprilianto, 2023). atau meniru model dari Desa lain (Sumantara et al., 2019) tanpa mempertimbangkan kearifan lokal, ketersediaan sumber daya, dan kebutuhan masyarakat setempat (Said et al., 2021). Akibatnya, usaha yang dijalankan tidak berkelanjutan, kurang diminati, dan tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian desa. Selain itu, keterbatasan ide inovatif juga menjadi kendala serius (Bake et al., 2021). Pengelola BUMDes umumnya belum dibekali dengan pengetahuan kewirausahaan (Gunanto et al., 2019), pemetaan potensi desa, serta keterampilan manajerial dan digital yang memadai (Sriyono et al., 2021). (Muryanti, 2020) dan (Suwito & Jannang, 2021) menjelaskan bahwa rendahnya kapasitas sumber daya manusia, lemahnya tata kelola, serta minimnya pemanfaatan teknologi digital merupakan faktor yang memperburuk kinerja BUMDes. Bahkan, beberapa BUMDes tidak memiliki dokumen perencanaan usaha yang jelas (Junita et al., 2021), dan tidak melakukan evaluasi berkala terhadap kegiatan usahanya (Junita et al., 2022)

Desa Cane Uken, yang terletak di Kecamatan Rikib Gaib, Kabupaten Gayo Lues, memiliki BUMDes dengan empat unit usaha, namun dalam praktiknya belum menunjukkan performa optimal. Beberapa unit usaha yang dikelola BUMDes Cane Uken sempat mengalami stagnasi, bahkan berhenti beroperasi karena lemahnya fondasi usaha yang dijalankan. Situasi ini tidak lepas dari berbagai persoalan mendasar bahwa para pengelola BUMDes ini umumnya belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola organisasi usaha, membuat perencanaan bisnis, ataupun menggunakan teknologi digital untuk mendukung operasional dan pemasaran produk. Transformasi digital menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha belum direspons secara optimal. Keterbatasan literasi digital, minimnya infrastruktur teknologi, dan belum adanya dukungan sistem yang terintegrasi menjadi hambatan serius dalam mengembangkan BUMDes. Padahal, teknologi informasi memiliki potensi besar dalam

membuka akses pasar yang lebih luas(Junita, Andiny, et al., 2022), meningkatkan efisiensi (Zaroni, 2023), serta memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan usaha (Syafaat & Eprilianto, 2023). Sayangnya, pendekatan digital belum menjadi bagian dari strategi utama dalam pengembangan BUMDes di Desa Cane Uken.

Dilihat dari sisi kelembagaan, BUMDes Cane Uken masih lemah dalam tata kelola. Tidak adanya sistem operasional standar (SOP), kurangnya pendampingan, serta minimnya evaluasi berkala terhadap kinerja usaha membuat BUMDes Cane Uken berjalan dengan kurang optimal. Studi-studi sebelumnya menunjukkan bahwa selain institusi lokal (Adhibah et al., 2022), peran pendampingan dari pihak eksternal, termasuk akademisi dan fasilitator profesional, sangat penting untuk mendorong perubahan paradigma dalam pengelolaan BUMDes (Somiartha et al., 2024). Selain itu, Sistem keuangan BUMDes belum memenuhi standar minimal, tidak ada pencatatan kas yang rapi dan transparan, uang keluar-masuk hanya diingat, tidak dicatat di buku kas. Akibatnya, omset dan keuntungan tidak terdokumentasi jelas, hal ini menurunkan semangat untuk mengembangkan usaha desa. Sedangkan pengelolaan keuangan BUMDes merupakan apek krusial dalam meningkatkan perekonomian dan kemandirian desa (Eferyn et al., 2025). Pengelola BUMDes harus memiliki kemampuan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pencatatan transaksi keuangan BUMDes dengan baik (Purba et al., 2023), dan untuk menciptakan pengelolaan yang transparan dan akuntabel, diperlukan peningkatan kemampuan di bidang akuntansi serta penyusunan laporan keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti aplikasi akuntansi yang mendukung proses penyusunan laporan keuangan secara lebih terstruktur dan efisien.

Melihat kompleksitas permasalahan tersebut, diperlukan sebuah pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan (Tarlani et al., 2022) untuk menjawab tantangan transformasi BUMDes Cane Uken, khususnya dalam konteks digitalisasi dan optimalisasi potensi unggulan desa. Upaya ini akan difokuskan pada peningkatan kapasitas pengelola BUMDes Cane Uken dengan merancang model usaha yang berbasis teknologi digital (Arfah et al., 2021) dalam operasional usaha serta penatausahaan BUMDes (Junita, Meutia, et al., 2022). Pendampingan dilakukan secara bertahap, mulai dari pelatihan manajerial dan literasi digital, hingga pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk promosi dan pemasaran produk (Sara et al., 2020).

Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengoptimalkan potensi unggulan Desa Cane Uken dengan transformasi digital dalam memperkuat peran BUMDes sebagai penggerak utama ekonomi lokal melalui pelatihan manajemen usaha berbasis digital, pengenalan *platform* pemasaran *online*, pendampingan intensif dalam penggunaan media sosial dan *e-commerce*, serta pelatihan pembukuan keuangan yang transparan dan akuntabel. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan PKM ini mendorong kolaborasi

antar pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberhasilan transformasi digital BUMDes Cane Uken. Diharapkan, melalui kegiatan PKM ini, BUMDes Cane Uken dapat bertransformasi menjadi entitas usaha yang tangguh (Pradini, 2020), adaptif (Aprillia et al., 2021), dan menjadi katalisator utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi desa secara berkelanjutan (Andayani & Sudiarta, 2021).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang digunakan mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan BUMDes sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan dengan teknik ceramah interaktif dan praktik langsung. Pendekatan ini dimulai dengan tahap identifikasi dan analisis kebutuhan melalui observasi langsung, wawancara, serta diskusi kelompok terfokus dengan pengelola BUMDes, perangkat desa, dan masyarakat. Langkah ini bertujuan untuk memahami tantangan yang dihadapi dalam aspek digitalisasi serta mengidentifikasi potensi unggulan desa yang dapat dioptimalkan melalui teknologi digital. Setelah analisis kebutuhan selesai, tahap berikutnya adalah pelatihan dan penguatan kapasitas bagi pengelola BUMDes. Pelatihan ini dirancang secara komprehensif dengan fokus pada pemanfaatan teknologi digital untuk pengelolaan usaha, pemasaran produk unggulan, serta pencatatan keuangan.

Mitra PKM ini adalah BUMDes "Tawar Nate" yang terletak di Desa Cane Uken Kecamatan Rikit Ghaib Kabupaten Gayo Lues. BUMDes ini terbentuk pada tahun 2020 dengan jumlah anggota 11 orang yang terdiri dari direktur BUMDes, sekretaris dan bendahara, dan 8 orang anggoata yang menangani 4 unit usaha yakni Pertamini, Pangkas, Salon, dan Bengkel. Kegiatan PKM ini terintegrasi dengan program KKN Reguler mahasiswa Universitas Samudra tahun 2025. Seluruh mahasiswa KKN di Desa Cane Uken ikut terlibat dan mengintegrasikan program kegiatannya dengan program PKM Dosen. Adapun tahapan kegiatan PKM ini terdiri dari 3 tahap dengan rincian sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan

a. Identifikasi dan Koordinasi: mengidentifikasi permasalahan mitra melalui survey lapangan dan melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pengelola BUMDes, dan masyarakat setempat.
b. Analisis Kebutuhan: melaksanakan survei dan wawancara untuk memahami kebutuhan digitalisasi dan kendala yang dihadapi BUMDes Cane Uken.

2. Pelaksanaan dan Implementasi
   a. Pelatihan Digitalisasi untuk Pengelola BUMDes: (1) Workshop tentang pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan BUMDes; dan (2) Pelatihan penggunaan website BUMDes, e-commerce, pemasaran berbasis media sosial, serta pelatihan pembuatan catatan keuangan.
   b. Pendampingan dan Implementasi Teknologi: (1) Membantu pengelola BUMDes dalam pembuatan website BUMDes atau toko online; dan (2) Menghubungkan BUMDes dengan marketplace dan fintech untuk pembayaran digital.

3. Monitoring dan Evaluasi
   a. Evaluasi Implementasi Digitalisasi: (1) Melakukan kunjungan monitoring untuk mengevaluasi hasil penerapan teknologi di BUMDes; dan (2) Melakukan survei efektivitas program dengan indikator keberhasilan seperti keterampilan digital
   b. Penyusunan laporan dan rekomendasi.

Evaluasi dilakukan pada saat kegiatan berlangsung dan juga pasca kegiatan melalui pengisian kuesioner oleh mitra. PKM dikatakan berhasil jika 70% mitra mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman serta keterampilan dalam digitalisasi BUMDes untuk pengelolaan usaha, pemasaran produk unggulan, serta pencatatan keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini terintegrasi dengan kegiatan KKN yang di laksanakan pada tanggal 29 Juni 2025 di balai desa Cane Uken Kecamatan Rikit Ghaib Kabupaten Gayo Lues. Kegiatan ini di hadiri oleh seluruh anggota BUMDes Cane Uken berjumlah 11 orang, kepala desa (Pengulu), 2 orang perangkat desa, 4 orang dosen dan 13 orang mahasiswa Universitas Samudra. Kegiatan ini dilakukan dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Perencanaan
   a. Identifikasi Masalah

      Pada tahap awal kegiatan, tim PKM melakukan identifikasi dan koordinasi dengan pemangku kepentingan di Desa Cane Uken. Melalui survei lapangan, ditemukan bahwa BUMDes Cane Uken menghadapi beberapa kendala utama, antara lain: rendahnya literasi digital pengelola, belum adanya sistem pencatatan keuangan yang transparan dan akuntabel, serta keterbatasan dalam menjangkau pasar digital. Proses koordinasi dilakukan secara intensif dengan aparatur desa, pengelola BUMDes, dan tokoh masyarakat, yang menunjukkan respons positif dan dukungan penuh terhadap program yang akan dilaksanakan.

b. Analisis Kebutuhan

Melalui FGD, Tim PKM mendapati bahwa pengelola BUMDes Cane Uken memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam bidang teknologi digital, namun belum memiliki akses terhadap pelatihan yang memadai. Selain itu, perlunya perbaikan pada sistem keuangan BUMDes agar lebih transparan dan akuntabel serta dapat di pertanggungjawabkan. Lalu perlunya pengoptimalan pemasaran produk BUMDes Cane Uken secara *online.* Hasil FGD ditemukan solusi untuk menyelesaikan masalah mitra, yakni dengan membuat website BUMDes yang terintegrasi dengan website Desa, membuat akun pemasaran seperti *e-commerce*, dan melatih BUMDes membuat catatan keuangan sederhana, seperti terlihat pada Gambar 1.

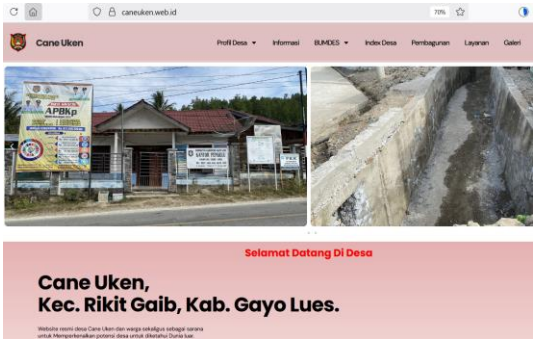

Gambar 1. Tampilan halaman website BUMDes Cane Uken

Tampilan website dibuat sebagai media informasi resmi Desa Cane Uken, yang bertujuan untuk memperkenalkan desa kepada masyarakat luas, baik di dalam maupun di luar wilayah. Isi dari halaman website ini mencerminkan semangat transparansi, pelayanan publik, serta keterbukaan informasi mengenai potensi, kegiatan, pembangunan, dan layanan desa. Melalui website ini, masyarakat dapat mengakses berbagai informasi penting seperti data profil desa, program BUMDes, layanan administrasi, hingga dokumentasi pembangunan yang telah dan sedang berlangsung. Selain itu, website ini juga menjadi sarana untuk menunjukkan identitas dan eksistensi Desa Cane Uken di era digital, sebagai bentuk adaptasi desa terhadap perkembangan teknologi informasi demi mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih modern dan responsif.

2. Tahap Pelaksanaan dan Implementasi

Kegiatan pelaksanaan dibagi dalam dua bagian utama, yaitu pelatihan digitalisasi dan pendampingan implementasi teknologi.

a. Pelatihan

Tim PKM melakukan pelatihan digitalisasi dan sesi praktik yang melibatkan seluruh pengelola BUMDes Cane Uken. Materi pelatihan

mencakup penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital, strategi pemasaran melalui media sosial, serta pengenalan *e-commerce*. Tim PKM melakukan simulasi penggunaan aplikasi keuangan seperti Buku Kas dan aplikasi toko *online* seperti Tokopedia dan Shopee. Hasil observasi selama pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya digitalisasi dan keterampilan dasar dalam menggunakan perangkat digital, seperti terlihat pada Gambar 2.

Gambar 2. Pelatihan digitalisasi BUMDes Cane Uken

b. Pendampingan

Pendampingan dilakukan oleh Tim PKM dan Mahasiswa teknologi dilanjutkan dengan pembuatan website sederhana untuk BUMDes Cane Uken sebagai sarana promosi dan penjualan produk secara daring. Tim PKM juga membantu menghubungkan BUMDes Cane Uken dengan platform *marketplace* dan layanan *fintech* guna mendukung pembayaran digital. Dalam proses ini, pengelola BUMDes Cane Uken mulai memahami alur transaksi digital dan sistem manajemen toko *online*.

2. Tahap Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap pengelolaan BUMDes Cane Uken. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama, yaitu proses, hasil, dan dampak. Dari segi proses, evaluasi dilakukan dengan melihat tingkat keterlibatan peserta dalam berbagai kegiatan, serta kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan teknologi digital dalam operasional BUMDes. Peningkatan dalam penggunaan website BUMDes, pemasaran berbasis media sosial, serta optimalisasi platform *e-commerce* menjadi indikator utama keberhasilan program pelatihan. Perubahan pola pikir dan budaya kerja pengelola BUMDes Cane Uken dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu indikator keberhasilan jangka panjang. Untuk memastikan keberlanjutan program PKM, berbagai strategi diterapkan agar BUMDes tidak hanya sekadar mendapatkan pelatihan, tetapi juga mampu mengembangkan dan mempertahankan sistem

digitalisasi dalam jangka panjang. Hasil analisis kuesioner pada kegiatan PKM dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis kuesioner pada kegiatan PKM

No	Indikator Penilaian	Persentase (%)
1.	Pemahaman tentang pentingnya digitalisasi BUMDes	92%
2.	Kemampuan menggunakan website BUMDes Cane Uken	80%
3.	Kemampuan memasarkan produk melalui media sosial	82%
4.	Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta	90%
5.	Kepuasan terhadap kegiatan PKM secara keseluruhan	95%
6.	Keterampilan menggunakan *platform* pemasaran *online*	85%
7.	Keterampilan membuat catatan keuangan BUMDes	82%

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator penilaian sudah memenuhi kriteria keberhasilan PKM yakni lebih dari 70%.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program PKM di BUMDes Cane Uken berhasil mendorong transformasi digital melalui pelatihan dan pendampingan berbasis kebutuhan. Tim PKM mengatasi kendala seperti rendahnya literasi digital, pencatatan keuangan manual, dan keterbatasan pemasaran *online*. Pelatihan yang dilakukan meningkatkan kapasitas pengelola BUMDes dalam menggunakan aplikasi keuangan, memanfaatkan media sosial, serta menerapkan sistem transaksi digital. Hasilnya, 92% mitra memahami pentingnya digitalisasi, 80% mampu menggunakan website BUMDes, 85% terampil memasarkan produk secara online, dan 82% mampu mencatat keuangan secara digital.

Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, keterampilan, dan pola pikir pengelola terhadap pentingnya digitalisasi. Keberhasilan ini memperkuat kesiapan BUMDes terhubung dengan pasar *online* yang lebih luas. Untuk dampak yang berkelanjutan, diperlukan pendampingan lanjutan berupa monitoring dan pelatihan sesuai perkembangan kebutuhan mitra. Model pemberdayaan ini juga layak direplikasi di desa-desa lain dengan karakteristik serupa sebagai strategi memperkuat ekonomi desa melalui transformasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Samudra atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Semoga kontribusi ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Cane Uken, Kabupaten Gayo Lues serta mendukung peran Universitas Samudra dalam pembangunan berbasis tridharma perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

Adhibah, A., Alam, U. M., & Munandar, M. A. (2022). Peran Institusi Lokal dalam Pemberdayaan Masyarakat: Studi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Pujonkidul Kabupaten Malang. *Jurnal Sosial Politik*, *8*(1), 123–133. https://doi.org/10.22219/jurnalsospol.v8i1.18685

Andayani, K. P., & Sudiarta, I. K. (2021). Pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai sarana meningkatkan pendapatan masyarakat desa. *Kertha Negara: Journal Ilmu Hukum, 9*(5), 366–377.

Aprillia, A. R., Cahyono, D., & ... (2021). Systematic literature review (SLR): Keberhasilan dan kegagalan kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Asersi: Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis, 1*(1), 35–44.

Arfah, S. R., Wahid, N., Tahir, N., & Busri, B. (2021). Analysis of village-owned enterprises (BUMDes) development strategy in increasing village own-source revenue in Bantimurung, Maros Regency. *Publik: Jurnal Ilmu Administrasi, 10*(2), 120–132.

Bake, J., Akib, H., & Niswaty, R. (2021). Management model and the success factors of Village-Owned Enterprises (VOEs) in Indonesia. *International Journal of Economics and Business Administration, 9*(2), 82–100.

Basniwati, A. D. (2023). Kontribusi pendapatan asli desa (PADes) dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). *Jurnal Kompilasi Hukum, 8*(1), 56–64.

Eferyn, K., Riningsih, D., Puspita, N. V., Agustina, E., & Fatkul, K. B. (2025). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan BUMDes Desa Karangsoko Kec. Trenggalek. *ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, *6*(1), 178–182.

Gunanto, A., Yusuf, E., Arianti, F., Hayati, B., & ... (2019). Strategy for the Development of Coastal Village-Owned Enterprises (BUMDes) as a Form of Independent Village Development. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology, 10*(6), 160–169.

Junita, A., Andiny, P., & Meutia, T. (2022). Strategy for the development of coastal Village-Owned Enterprises (BUMDes) as a form of independent village development. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAS), 2*(4), 569–578.

Junita, A., Meutia, T., & Chandra, R. (2021). ROADMAP SMART Bumdes: Management Governance And Go Digital Finance. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 3*(1), 1-9.

Junita, A., Meutia, T., Chandra, R., & ... (2022). Attitude toward using information and communication technology readiness: Study on managers of Village-Owned Enterprises (BUMDes) in Langsa City. *The Seybold Report, 17*(7), 639–654.

Muryanti, M. (2020). Towards Social Entrepreneurship in the Village Through Village-Owned Enterprises. *Society*, *8*(1), 163–174. https://doi.org/10.33019/society.v8i1.161

Pradini, R. N. (2020). Strategi pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Kedungturi, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan dan Keamanan Publik, 2*(1), 57–67.

Prasetya, Y., & Prajanti, S. D. W. (2023). Development strategies of Village-Owned Enterprises (BUMDes): A case study of BUMDes Mutiara Arta. *International Business and Accounting Research Journal (IBARJ), 7*(1), Article 253.

Purba, D. S., Saragih, L., Sipayung, T., Tarigan, W. J., Girsang, R. M., Sinurat, A., Martina, S., & Sinaga, M. H. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bumnag Anyar Lestari. *Community Development Journal*, *4*(2), 3997–4004.

Said, M., Cahyasari, E., & Winoto, S. (2021). Capacity building of village-owned

enterprises in strengthening village economy. In *Proceedings of the 3rd Annual International Conference on Public and Business Administration (AICoBPA 2020),* 578–583.

Sara, I., Saputra, K. A. K., & Utama, I. (2020). Improving economic development through the establishment of village-business enterprises. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems, 12*(6), 3032–3039.

Sarkawi, S., Khair, A., Kafrawi, K., Zunnuraeni, Z., & Saleh, M. (2020). Pemanfaatan Potensi Badan Usaha Milik Desa Sebagai Daya Ungkit Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa. *Journal Kompilasi Hukum*, *5*(1), 56–73. https://doi.org/10.29303/jkh.v5i1.34

Somiartha, P., Utama, I. M. S., Sudibia, I. K., & ... (2024). Determinants of Performance of Village-Owned Enterprises in Improving Village Development Performance. *International Journal of Professional Business Review, 9*(1), 1-29

Sriyono, S., Pujiastuti, E. E., Pulung, N., & ... (2021). The acceleration of Village-Owned Enterprises towards a social enterprise in the village using a strategic management approach. *Design Engineering, 8*, 13640–13659.

Sumantara, K., Suryani, K., Widnyana, I. W., & ... (2019). SWOT analysis of Village-Owned Enterprises (BUMDes) trading business of "Ayu Bagia" goods in Baha Village, Mengwi Subdistrict, Badung District, Bali. *International Journal of Sustainability, Education and Global Creative Economic, 2*(1), 15–20.

Suwito, S., & Jannang, A. R. (2021). Optimizing the performance of village-owned enterprises. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences, 2*(3), 155–164.

Syafaat, M. N. A., & Eprilianto, D. F. (2023). Management strategies of Village-Owned Enterprises in Tanjungharjo Village, Bojonegoro. *SERUNAI, 3*(2), 63–79.

Tarlani, T., Dariah, A. R., & Rani, A. M. (2022). Transforming rural economy through community-based tourism with Village-Owned Enterprise (BUMDes, Badan Usaha Milik Desa): A case study: Cibiru Wetan, Pagerwangi and Cipamekar Villages, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning, 17*(5), 1535–1542.

Zaroni, A. N. (2023). Business management of Village-Owned Enterprises in Hegarmanah Village: Potential and Islamic economic implementation strategy. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen, 2*(3), 1–15.